

Membangun kosakata melalui lagu untuk siswa SD MI Ma'arif Blendangan Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

Nor Faizah Kaeni^{1*}, Erwin Rasyid², Hilda Ramadoni Fauzia³, Zulfa Azizah Ismawati⁴

^{1*} Program Studi S1 Fisioterapi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

² Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

^{3,4} Program Studi S1 Kebidanan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 19-08-2023

Revised: 07-09-2023

Accepted: 09-09-2023

* Korespondensi:

Nor Faizah Kaeni

norfaizahkaeni@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Kekayaan kosakata adalah hal yang sangat penting untuk penguasaan Bahasa Asing tidak terkecuali Bahasa Inggris dan pembelajaran bahasa di usia emas sangatlah penting. Hal ini menjadi satu kendala tersendiri di MI Ma'arif Blendangan. Keterbatasan sumber daya manusia yang dapat mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh MI Maarif Blendangan di desa Mlangi, Nogotirto, Gamping Sleman Yogyakarta. Padahal, usia muda di masa sekolah dasar merupakan usia emas yang akan membantu siswa menguasai Bahasa Asing terutama Bahasa Inggris agar dapat berkompetisi dengan siswa lainnya di luar sana. Selain itu, usia sekolah dasar merupakan masa untuk mempersiapkan diri menempuh pendidikan selanjutnya yang mewajibkan adanya penguasaan mata pelajaran Bahasa Inggris. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan Bahasa Inggris dalam pengayaan kosakata melalui lagu pada anak usia Sekolah Dasar. Metode dalam pengabdian ini adalah pembelajaran Bahasa Inggris melalui metode pengayaan kosakata dengan menggunakan lagu di dalam kelas. Selain itu, siswa juga diberikan selingan berupa menggambar dan mewarnai gambar yang sesuai dengan kosakata yang diajarkan melalui lagu. Setiap sesi mencakup 1 kelompok kosakata tertentu dan diadakan sistem previous materials recap sebelum materi berikutnya diberikan. Pelatihan ini dilakukan dalam 9 sesi dan dilakukan pre dan *posttest* bagi siswa didik terkait kosakata yang akan dan telah diajarkan. Hasil dari pengabdian ini berbeda di kelas 1 dan kelas 2 dimana peningkatan kosakata lebih menonjol di kelas 1 dibandingkan di kelas 2. Hal ini dikarenakan kedekatan anak SD kelas 1 dengan masa Taman Kanak Kanak yang masih dekat dengan lagu dalam pembelajaran sedangkan anak kelas 2 tidak tertarik metode lagu dan lebih tertarik dengan pengayaan skill yang lain.

Kata Kunci: Kosakata; lagu; siswa sekolah dasar

Vocabularies building through songs for elementary students of MI Ma'arif Blendangan Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

ABSTRACT

Vocabulary richness is very important for mastering a foreign language, including English and language learning at the golden age is very important. This is a separate obstacle at MI Ma'arif Blendangan. The limited human resources that can teach English is



one of the obstacles faced by MI Maarif Blendangan in the village of Mlangi, Nogotirto, Gamping Sleman Yogyakarta. In fact, the young age during elementary school is a golden age that will help students master foreign languages, especially English so they can compete with other students out there. In addition, elementary school age is a time to prepare for further education which requires mastery of English subjects. This service aims to provide English skills training in vocabulary enrichment through songs for elementary school-age children. The method in this service is learning English through the vocabulary enrichment method using songs in class. In addition, students are also given a distraction in the form of drawing and coloring pictures that are in accordance with the vocabulary taught through songs. Each session includes 1 certain vocabulary group and a previous materials recap system is held before the next material is given. This training was carried out in 9 sessions and carried out pre and post tests for students regarding the vocabulary that would be and had been taught. The results of this dedication were different in grade 1 and grade 2 where the increase in vocabulary was more prominent in grade 1 than in grade 2. This was due to the closeness of grade 1 elementary school children to the kindergarten period who were still close to songs in learning while grade 2 children were not interested in song method and more interested in enriching other skills.

Keywords: *Vocabulary Building, Songs, Elementary Students*

1. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa, pengayaan kosakata merupakan salah satu unsur penting yang harus dikembangkan [1]. Pembelajaran kosakata merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Asing karena makna kata baru seringkali bermunculan baik di dalam buku teks maupun di dalam konteks ruang kelas [2]. Hal tersebut juga sangat bermakna dalam pengajaran Bahasa dan menjadi bagian yang sangat fundamental bagi pembelajar Bahasa. Pengetahuan leksikal sangatlah penting dalam kompetensi komunikasi dan penguasaan bahasa kedua ataupun asing dan bahkan menjadi hambatan dalam pembelajaran [3]. Penguasaan kosakata ini akan menjadi sangat efektif jika diawali sejak usia muda seperti sejak di usia Sekolah Dasar (SD) [4].

Pembelajaran Bahasa di usia sekolah dasar sangatlah penting [5]. Di era globalisasi dan instant sekarang ini, anak didik mulai dari usia SD bahkan TK sudah dituntut bersaing dalam mata pelajaran bahasa Inggris [6]. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman yang menuntut siswa menempuh pelajaran Bahasa Inggris di tingkat lanjutan yaitu Sekolah Menengah Pertama yang menjadi mata pelajaran wajib dan diujikan [7]. Ada 3 alasan utama pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD) yaitu (1) Pembelajaran Bahasa di usia dini lebih mudah ditangkap pembelajar usia muda, (2) zaman digital menuntut penggunaan Bahasa Inggris agar dapat mengikuti pemanfaatan dan perkembangannya, dan (3) Pendidikan Sekolah Dasar menjadi periode pembekalan Bahasa Inggris dasar yang akan menopang penguasaan Bahasa di tingkat berikutnya. Bahkan, masa utama untuk belajar Bahasa adalah sejak mereka lahir hingga usia 10 tahun, usia tersebut adalah usia anak-anak di jenjang Sekolah Dasar (SD) [8].

Usia sekolah dasar adalah usia muda yang memerlukan metode pengajaran tersendiri [9]. Hal ini juga selaras dengan pembelajar muda sangat mudah meningkatkan kemampuan berbahasa mereka melalui permainan yang tepat untuk usia mereka. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar sangatlah diperlukan dan memerlukan metode tersendiri yang lebih menyenangkan, atraktif, partisipatif, dan penuh dukungan [10].

Selain itu disebutkan bahwa, hampir semua guru bahasa Inggris menginginkan bahasa Inggris masuk dalam kurikulum sehingga posisi bahasa Inggris sebagai muatan lokal (mulok) pada pembelajaran sekolah dasar, dan kalau bisa bahasa Inggris disejajarkan dengan mata pelajaran yang



lain, karena dengan adanya bahasa Inggris pada sekolah dasar akan mampu memaksimalkan bahasa Inggris karena masa usia 6 sampai 13 tahun adalah masa perkembangan bahasa anak, dan anak mudah dalam menerima bahasa karena adanya proses pemisahan fungsi otak kiri dan otak kanan pada anak, sehingga sangat disayangkan kalau pada masa-masa ini dilewatkan begitu saja dengan tidak memberikan bahasa Inggris di sekolah dasar [11]. Meskipun bahasa Inggris mudah ditangkap oleh siswa tetapi juga harus diperhatikan metode dan model pembelajaran yang tepat, variatif serta materi yang diajarkan harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak [12].

Artinya, para guru sendiri memahami pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar dikarenakan usia 6-13 tahun merupakan fase perkembangan bahasa bagi anak dan dalam fase itu, anak lebih mudah menyerap kosakata dan pemaksimalan pengembangan otak kiri dan otak kanan anak [13]. Sayang sekali jika fase penting ini, terlewat begitu saja tanpa adanya paparan Bahasa Inggris yang dapat menjadi keterampilan pendamping di masa dewasa kelak yang sangat dibutuhkan di dunia kerja di tengah persaingan masyarakat global [14].

MI Ma'arif Blendangan adalah sekolah dasar yang terletak di desa Blendangan Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Sebagai sekolah dasar yang berada di tengah pemukiman masyarakat, sekolah ini sangat strategis dalam menampung siswa sekolah dasar untuk belajar. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah ini belum maksimal dikarenakan keterbatasan ketersediaan pengajar dan kondisi lainnya. Hal ini memerlukan dukungan berbagai pihak termasuk perguruan tinggi yang memiliki sumber daya manusia yang mampu memberikan dukungan berupa pengajar dan juga mahasiswa yang dapat berkontribusi memberikan ilmu mereka pada anak-anak sekolah dasar MI Blendangan. Oleh karena itu, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan Pusat Pengembangan Bahasa yang memang bergerak di bidang pengembangan Bahasa Asing sangatlah relevan dalam mendukung hal ini. Selain itu, mahasiswa yang tergabung dalam 'Aisyiyah English Club juga ikut mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada bulan Januari-Maret 2023. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran Bahasa Inggris berupa pengayaan kosakata melalui lagu pada siswa kelas 1 dan 2 MI Ma'arif Blendangan. Adapun tahapan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdiskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di MI Blendangan.
- b. Mendiskusikan mengenai kegiatan apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi
- c. permasalahan ketiadaan pembelajaran bahasa Inggris di MI Blendangan.
- d. Memberikan gambaran kegiatan yang ditawarkan sebagai solusi permasalahan mitra
- e. Merancang skema kegiatan solusi permasalahan – permasalahan mitra
- f. Menerjunkan mahasiswa dan dosen sebagai tenaga pengajar
- g. Membantu menyediakan pojok baca buku teks bilingual
- h. Melakukan evaluasi kegiatan dengan tim dan pihak sekolah

Pembelajaran dilaksanakan dalam 6 sesi dari 9 sesi yang direncanakan dikarenakan kepadatan kegiatan sekolah. Kelas yang diberikan pembelajaran Bahasa Inggris adalah kelas 1 dan 2, sesuai dengan arahan Kepala Sekolah dikarenakan padatnya jadwal siswa kelas lain. Kegiatan pembelajaran dilakukan setiap hari Kamis pukul 11.00-12.30 WIB di ruang kelas 1 dan kelas 2. Jadwal ini menyesuaikan dengan kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler siswa.

Pada awal sesi dilakukan *pre-test* berisi pengukuran kosakata yang dimiliki oleh siswa. Pada prosesnya, pembelajaran dilakukan dengan memberikan pemantik berupa gambar atau simbol kemudian siswa diajak mempelajari lagu dengan kosakata sesuai topik tiap sesi. Lagu yang diajarkan diulang beberapa kali secara bersama sama dan juga secara individu. Siswa juga diberikan kesempatan untuk merefleksikan kosakata pada lagu melalui kegiatan mengenali gambar dan mewarnai gambar sesuai kosakata yang diberikan. Pada pertemuan berikutnya, lagu yang telah diajarkan diulang untuk diingat kembali sebelum mengajarkan lagu berikutnya sesuai topik di sesi berikutnya. Pada sesi terakhir dilakukan *post-test* untuk mengukur pengaruh pengayaan kosakata melalui lagu pada siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran, siswa kelas 1 seluruhnya berjumlah 15 orang dan siswa kelas 2 seluruhnya berjumlah 23 orang sehingga keseluruhan peserta adalah 38 orang. Pola pembelajaran dilakukan sama pada kedua kelas dimana pada awal sesi dilakukan pre-test berisi pengukuran kosakata yang dimiliki oleh siswa. Dalam prosesnya, pengajar berganti sesuai ketersediaan tenaga pengajar dari mahasiswa yang tergabung dalam UKM Bahasa Inggris yaitu 'Aisyiyah English Club dan juga dosen penanggung jawab program.



Gambar 1. Sesi pembelajaran kelas.

Kemudian, pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pemantik berupa gambar atau simbol dan kemudian siswa diajak mempelajari lagu dengan kosakata sesuai topik tiap sesi. Lagu yang diajarkan diulang beberapa kali secara bersama sama dan juga secara individu. Siswa juga diberikan kesempatan untuk merefleksikan kosakata pada lagu melalui kegiatan mengenali gambar dan mewarnai gambar sesuai kosakata yang diberikan.



Gambar 2. Sesi pemantik berupa mewarnai gambar.

Dalam menyanyikan lagu, diberikan pemantik ingatan berupa gerakan khas yang merefleksikan kosakata yang dinyanyikan untuk membantu ingatan siswa pada beberapa lagu. Pada pertemuan berikutnya, lagu yang telah diajarkan diulang untuk diingat kembali sebelum mengajarkan lagu berikutnya sesuai topik di sesi berikutnya. Pada sesi terakhir dilakukan post-test untuk mengukur pengaruh pengayaan kosakata melalui lagu pada siswa.



Gambar 3. Pemantik gerakan dalam mempelajari lagu.



Gambar 4. Pemantik gerakan dalam mempelajari lagu.



Gambar 5. Pemantik gerakan dalam mempelajari lagu.

Dalam proses pembelajaran, setelah diajarkan lagu beserta gerakannya, siswa diberi kesempatan untuk tampil di depan kelas menyanyikan lagu yang sedang dipelajari untuk membantu mengasah mental siswa. Para siswa, terutama siswa kelas 1 sangat antusias untuk maju ke depan kelas dan mempraktekkan lagu serta gerakan yang dipelajari bahkan meskipun beberapa diantaranya masih

kesulitan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, antusiasme itu muncul lebih menonjol pada siswa kelas 1 dibandingkan siswa kelas 2. Hal ini dimungkinkan kedekatan masa Taman Kanak Kanak (TK) yang lebih dekat dengan siswa kelas 1 dibandingkan siswa kelas 2 dimana masa TK banyak diberikan materi berupa lagu dan gerakan. Meskipun demikian, dari hasil pengamatan di kelas, dalam proses pengerjaan *post-test* siswa kelas 2 banyak yang mencoba mengingat kosakata yang ditanyakan dalam soal dengan mengingat kembali lagu yang diajarkan dan merasa terbantu dengan proses menjawab soal *post-test* dengan lagu tersebut.

Pembelajaran Bahasa Asing memiliki sejarah panjang di Indonesia dengan diterapkannya berbagai kebijakan sejak masa penjajahan, pasca penjajahan dan melewati berbagai masa pemerintahan [15]. Dari seluruh proses tersebut, sangatlah penting mencari sistem terbaik untuk memanfaatkan Bahasa Asing sebagai media membawa negara di kancah internasional. Untuk itu, perlu upaya dari pendidikan terbawah hingga tertinggi dalam mengimplementasikan kurikulum terbaik agar manfaatnya maksimal tanpa menghilangkan unsur nasionalitas dan kearifan lokal.

Masa usia 6 sampai 13 tahun adalah masa perkembangan bahasa anak, dan anak mudah dalam menerima bahasa karena adanya proses pemisahan fungsi otak kiri dan otak kanan pada anak, menyiratkan bahwa adanya pembelajaran dan pendidikan Bahasa Asing dalam hal ini Bahasa Inggris sangat perlu dipertimbangkan. Lebih jauh dijelaskannya bahwa pada masa ini, perlu memikirkan media yang variatif dan efektif tanpa menghilangkan pola pikir sebagai anak.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mencoba mengkaji implementasi pengajaran Bahasa Inggris dengan metode yang menyenangkan bagi siswa kelas 1 dan 2. Melihat perkembangan zaman pun, kelas yang lebih tinggi memerlukan metode dan media yang tidak kalah kreatif dan variatif. Para siswa menyatakan bahwa mereka senang dengan adanya kegiatan ini seperti yang disampaikan siswa M berikut ini:

“Saya senang dengan kegiatan ini. Besok mau ada lagi”

Kepala Sekolah juga menyatakan dukungan dan kebahagiaannya dengan adanya kegiatan ini dengan menyampaikan berikut ini:

“Kami sangat berterima kasih dengan adanya kegiatan ini. Kami merasa sangat terbantu dengan adanya ekstrakurikuler Bahasa Inggris ini. Kami juga sangat berterima kasih dengan bantuan buku pojok baca yang diberikan. Semoga menjadi amal kebaikan semua penyelenggara”

Kegiatan ini sangat dibutuhkan sekolah dengan kendala pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Sesuai aturan pemerintah yang di implementasikan bahwa Bahasa Inggris tidak masuk dalam kurikulum 2013, kurikulum yang dijadikan acuan hingga saat ini. Oleh karena itu beberapa sekolah tidak melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris dengan berbagai alasan utamanya karena tidak adanya kewajiban memasukkan Bahasa Inggris di dalam kurikulum sekolah dasar.

Hasil pre dan *posttest* dianalisa menggunakan analisis *bivariate*. Analisis *bivariate* yaitu statistik yang dapat digunakan untuk menjelaskan keeratan hubungan antara dua variable [16]. Dilakukan uji normalitas terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian hipotesis untuk menentukan jenis statistik yang digunakan apakah statistik parametrik atau statistik non-parametrik [17]. Pengujian normalitas data menggunakan Saphiro Wilk. Uji S-W dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho: Data terdistribusi secara normal

Ha: Data tidak terdistribusi secara normal

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai *sig pretest* adalah 0,019 dan nilai *sig posttest* adalah 0,051 artinya data dinyatakan normal. Oleh karenanya digunakan uji sampel *T-Test* untuk mengetahui pengaruh perlakuan. Hasil uji sampel *T-Test* menunjukkan angka 0,021 yang menyatkan bahwa terdapat pengaruh dari intervensi yang dilakukan. Dari hasil kajian data pre dan *posttest* didapatkan rata-rata yang meningkat dari 12,95 menjadi 14,64. Hal ini menunjukkan bahwa media lagu berpengaruh pada kekayaan kosakata siswa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pengayaan kosakata melalui lagu bagi siswa Sekolah Dasar. Oleh karena itu, diharapkan agar hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris yang menarik bagi siswa Sekolah Dasar. Selanjutnya, diharapkan adanya kajian yang lebih mendalam mengenai sistem dan implementasi

pendidikan dan pembelajaran Bahasa Inggris yang strategis dan efektif untuk memastikan bahwa generasi bangsa republik ini memiliki kemampuan dan keterampilan Bahasa Asing utamanya Bahasa Inggris yang memadai untuk berkontribusi di kancah internasional.

4. SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa asing terutama Bahasa Inggris memiliki posisi strategis dalam mendukung upaya bangsa dalam berkontribusi di kancah global. Hal ini utamanya diimplementasikan di masa awal pendidikan anak. Metode dan media yang menarik diperlukan dalam mengajarkan Bahasa Inggris pada anak dengan tetap menyesuaikan kondisi psikologis anak. Sudah saatnya mempertimbangkan pentingnya pendidikan Bahasa Asing terutama Bahasa Inggris agar generasi bangsa memiliki kemampuan Bahasa Asing yang cakap sehingga mampu menyampaikan gagasan – gagasan kreatifnya serta kontribusinya secara sama dengan warga dari bangsa lain di forum internasional. Kebijakan yang strategis terkait Bahasa Asing ini perlu dikaji oleh pemerintah sesuai aspirasi para guru di republik ini serta kebutuhan akan persaingan global.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan dukungan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan ini melalui program Hibah PKM Internal 2023. Kami sampaikan terima kasih pula apda seluruh tim pelaksana mahasiswa UKM ‘Aisyiyah English Club UNISA Yogyakarta serta Kepala Sekolah MI Ma’arif Blendangan beserta seluruh civitas akademika didalamnya terutama siswa dan siswi MI MA’arif Blendangan yang telah terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Wahyu, “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi yang Bermuatan Kearifan Lokal untuk Peserta Didik Kelas X SMA,” *Seloka J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 216–224, 2016.
- [2] K. Syamsi, “Metode Pembelajaran Kosakata,” *Cakrawala Pendidikan*, vol. 1, no. 2. pp. 15–21, 1998.
- [3] R. Susanti, *Kajian Psikolinguistik*. 2021.
- [4] S. Widiyanto, M. Rusdianto, and P. Paryono, “Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Siswa SD Melalui Penggunaan Media Boneka Tangan,” *J. PGSD*, vol. 11, no. 1, pp. 19–25, 2018, doi: 10.33369/pgsd.11.1.19-25.
- [5] O. Farhrohman, “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI,” *Prim. J. Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, vol. 9, no. 1, pp. 23–34, 2017, [Online]. Available: <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- [6] S. N. Maili, “Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Unsika*, vol. 6, no. 1, pp. 23–28, 2018.
- [7] C. S. D. Kusuma, “Integrasi bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran,” *Efisiensi - Kaji. Ilmu Adm.*, vol. 15, no. 2, pp. 43–50, 2019, doi: 10.21831/efisiensi.v15i2.24493.
- [8] W. Gratzner, “The golden age,” *Biochem. (Lond.)*, vol. 30, no. 6, pp. 8–10, 2008, doi: 10.1042/bio03006008.
- [9] P. R. Hijriati, “Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya,” *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. 7, no. 1, p. 152, 2021, doi: 10.22373/bunayya.v7i1.9295.
- [10] I. K. Wijaya, “Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar,” *BAHTERA J. Pendidik. Bhs. dan Sastra*, vol. 14, no. 2, pp. 120–128, 2015, doi: 10.21009/bahtera.142.02.
- [11] P. Fisik, D. A. N. Psikososial, P. Masa, and K. A. Tahun, “Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial pada masa kanak-kanak awal 2-6 tahun,” vol. III, pp. 19–33.
- [12] T. Lestari *et al.*, “Prosiding SENDI _ U 2019 ISBN : 978-979-3649-99-3 Prosiding SENDI _ U 2019 ISBN : 978-979-3649-99-3,” *Pros. SENDU _ U 2019*, vol. 21, no. 1, pp. 978–979, 2019.
- [13] C. A. Harun, “Learning English for Early Childhood Versus Local Culture,” *Early Horizons J.*

- Early Child. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 63–72, 2014.
- [14] N. Dewi, “Pelatihan Presentasi Ilmiah Dalam Bahasa Inggris Berbasis Kebutuhan Profesi Pembelajar,” *ABDIMAS ALTRUIS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–8, 2020, doi: 10.24071/aa.v3i1.2943.
- [15] F. Alfariy, “Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris Di Indonesia,” *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 6, no. 3, pp. 303–313, 2021.
- [16] P. Kriesniati, D. Yuniarti, and D. A. Nohe, “Analisis Korelasi Somers’D Pada Data Tingkat Kenyamanan Siswa-Siswi Smp Plus Melati Samarinda,” *BAREKENG J. Ilmu Mat. dan Terap.*, vol. 7, no. 2, pp. 31–40, 2013, doi: 10.30598/barekengvol7iss2pp31-40.
- [17] T. Esti and H. Irul, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kesehatan*. 2017. [Online]. Available: <https://files.osf.io/v1/resources/deuxv/providers/osfstorage/5b684afe7e433e00150608d4?action=download&version=1&direct>